

PENGARUH KEMAMPUAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI, SARANA PRASARANA, DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SD NEGERI SE KECAMATAN TODANAN KABUPATEN BLORA

Siti Muntamah¹, Widya Kusumaningsih², Soedjono³

e-mail: ¹sitimuntamah10@guru.sd.belajar.id ; ²widyakusumaningsih@upgris.ac.id ;
³soedjono@upgris.ac.id

¹²³ Program Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan teknologi informasi komunikasi, sarana prasarana, dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan SD Negeri se Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ex post facto. Populasi penelitian adalah semua guru SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Jumlah sampel penelitian 208 guru. Analisis penelitian meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian adalah: (1) terdapat pengaruh kemampuan teknologi informasi komunikasi terhadap mutu pendidikan sebesar 30,6% dengan persamaan regresi $Y = 51,763 + 0,686X_1$; (2) terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap mutu pendidikan sebesar 31,8% dengan persamaan regresi $Y = 54,529 + 0,490X_2$; (3) terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan sebesar 35,7% dengan persamaan regresi $Y = 46,594 + 0,790X_3$; dan (4) terdapat pengaruh kemampuan teknologi informasi komunikasi, sarana prasarana, dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan sebesar 49,5% dengan persamaan regresi $Y = 12,149 + 0,387X_1 + 0,198X_2 + 0,446X_3$.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi, Sarana Prasarana, Kompetensi Profesional Guru

Abstract

This research aims to determine the magnitude of the influence of information communication technology capabilities, infrastructure and professional competence of teachers on the quality of public elementary school education in Todanan District, Blora Regency. This research uses a quantitative research approach and an ex post facto type of research. The research population was all state elementary school teachers in Todanan District, Blora Regency. The total research sample was 208 teachers. Research analysis includes simple regression analysis and multiple regression analysis. The research results are: (1) there is an influence of information communication technology capabilities on the quality of education of 30.6% with the regression equation $Y = 51.763 + 0.686X_1$; (2) there is an influence of infrastructure on the quality of education of 31.8% with the regression equation $Y = 54.529 + 0.490X_2$; (3) there is an influence of teacher professional competence on the quality of education of 35.7% with a regression equation of $Y = 46.594 + 0.790X_3$; and (4) there is an influence of information communication technology capabilities, infrastructure and teacher professional competence on the quality of education of 49.5% with the regression equation $Y = 12.149 + 0.387X_1 + 0.198X_2 + 0.446X_3$.

Keywords: Quality Of Education, Information And Communication Technology Capabilities, Infrastructure, Professional Competence Of Teachers

Pendahuluan

Menurut Pasal 91 Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional, setiap institusi pendidikan formal dan nonformal diwajibkan untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan ini harus dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki tujuan dan kerangka waktu yang jelas. Standar Nasional Pendidikan mencakup hal-hal berikut: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Menurut (Febrian, 2023) Pencapaian sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan standar yang tinggi dalam budi luhur, akhlak mulia, tata krama, kemampuan untuk menghargai peradaban bangsa, rasa berani dan bertanggung jawab, dan pola keterampilan yang sesuai dengan standar ilmu yang diterapkan di sekolah. Sekolah dapat dikategorikan bermutu, dalam hal hasil pendidikan, mutu mengacu pada apa yang dilakukan sekolah selama periode waktu tertentu (Rolan, 2020). Hasil pendidikan, juga dikenal sebagai prestasi siswa, dapat berupa hasil tes kemampuan akademik. Ada juga kemungkinan untuk berprestasi di bidang lain, seperti olahraga, seni, keterampilan, dan bidang lain. Bahkan kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible), seperti disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya, dapat mempengaruhi prestasi sekolah (Annisa Alfath et al., 2022)

Sangat penting untuk mencapai mutu pendidikan, banyak faktor mempengaruhi mutu pendidikan; secara luas, ini termasuk kurikulum, kebijakan sekolah, fasilitas, aplikasi teknologi dan komunikasi, dan sumber daya manusia. (Suriono, 2022) Input, proses, output, dan hasil adalah bagian dari mutu pendidikan. Kualitas input pendidikan ditentukan oleh kualitas proses pendidikan. Kualitas proses pendidikan ditentukan oleh kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). Output, dinyatakan bermutu jika hasil akademik dan non akademik siswa baik (Hasanah, 2020).

Nilai rapor pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora masih belum sesuai harapan. Rapor pendidikan SD di Kecamatan Todanan pada tahun 2023 mengalami peningkatan daripada tahun 2022. Namun demikian tidak semua sekolah mengalami peningkatan. Ada sekolah-sekolah yang justru nilai rapor pendidikannya menurun baik pada aspek literasi, numerasi maupun karakter. Selain rapor pendidikan, sebagai output mutu sekolah di bidang akademik, sekolah dasar di Kecamatan Todanan juga masih belum mampu menunjukkan prestasi yang bisa dibanggakan pada lomba-lomba akademik siswa.

Output mutu sekolah yang rendah tidak terlepas dari input dan proses mutu sekolah. Input sumber daya manusia, terutama pada sumber daya pendidik masih belum mampu menciptakan mutu sekolah yang bisa dibanggakan. Selain input sumber daya manusia, input material mutu sekolah di Kecamatan Todanan juga tidak memberikan sumbangan besar terkait peningkatan mutu sekolah. Kurikulum yang digunakan di sekolah sebagian besar terjadi keseragaman, tidak disesuaikan dengan karakteristik lingkungan.

(Gazali & Pransisca, 2020) mengatakan bahwa para guru harus belajar lebih banyak dan menguasai teknologi, seperti komputer dan alat pembelajaran lainnya, agar mereka mahir. (Warsihna, 2013) mendefinisikan kompetensi TIK pendidikan sebagai kemampuan untuk menggunakan TIK dalam pendidikan dan meningkatkan literasi komputer siswa serta kemampuan untuk merencanakan, memanipulasi, dan menganalisis proses penggunaan TIK. Input dan proses manajemen pendidikan dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan. Input pendidikan harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Semua sumber daya sekolah yang ada digunakan untuk memberikan input pendidikan. Menurut (Kurniasih et al., 2021) komponen dan sumber daya sekolah terdiri dari orang (manusia), dana (uang), sarana dan prasarana (material), dan peraturan (politik).

(Rohiyatun, 2019) mengatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, dan alat dan media pembelajaran. Namun, fasilitas belajar yang secara tidak langsung mendukung proses belajar atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah, dianggap sebagai sarana pendidikan. Menurut (Dr. Herpratiwi, 2016) Ada enam indikator untuk sarana dan prasarana belajar: 1) Penataan gedung sekolah; 2) Kuantitas dan kualitas ruang kelas; 3) Keberfungsian perpustakaan; 4) Keberfungsian fasilitas laboratorium dan kelas; 5) Ketersediaan buku pelajaran; 6) Optimalisasi media dan alat bantu. Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, indikator sarana dan prasarana termasuk (a) lahan; (b) bangunan; (c) kelengkapan

Menurut (Siregar, 2018) Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah faktor guru. Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh guru. Oleh karena itu, pendidik harus benar-benar membawa siswanya ke tujuan. Guru harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi siswanya. Guru harus memiliki pandangan luas dan juga memiliki empat kompetensi dasar: pedagogik, sosial, pribadi, dan profesional. Dalam Perdirjen GTK dan Tendik Kemendikbudristek Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, pada pasal 6 (11) “Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Lebih lanjut (Ilyas, 2022) mengatakan kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam sehingga guru dapat membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Dengan kata lain, guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang studi atau materi yang akan diajarkan, serta pengetahuan metodik pendidikan, yaitu kemampuan untuk memilih model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat dan menerapkannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang “Pengaruh Kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi, Sarana Prasarana, Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pendidikan SD Negeri Se Kecamatan Todanan Kabupaten Blora”.

Metode

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. (Sugiyono, 2019a) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk mengevaluasi teori dan menciptakan fakta dengan menaksir, mendeskripsikan statistik, menunjukkan hubungan antar variabel, dan meramalkan hasilnya. Penelitian kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan direncanakan secepat mungkin. Penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian yang digunakan. Menurut (Sugiyono, 2019b) penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian yang dilakukan setelah peristiwa terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui apa yang mungkin menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis peristiwa masa lalu subjek penelitian daripada mempertimbangkan variabel penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri se Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dengan jumlah sekolah sebanyak 45 sekolah dasar. Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi adalah jumlah kumpulan unit yang karakteristiknya akan diteliti. Namun, hanya perlu mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan jika populasinya terlalu luas. Penelitian ini melibatkan 435 guru SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Sebagian dari jumlah karakteristik populasi terdiri dari sampel (Arikunto, 2010). Oleh karena itu, jumlah guru yang menjadi subjek penelitian merupakan sampel. Hak penelitian yang sangat penting adalah pemilihan dan pengambilan sampel. Keterwakilan sampel terhadap populasi sangat dipengaruhi oleh kondisi, serta jenis dan jumlah peserta yang diambil. Kebenaran hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh perwakilan populasi. Sampel penelitian ini terdiri dari 208 guru, yang dihitung menggunakan rumus Slovin.

Angket adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti (Nasution, 2014). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut telah diuji untuk memastikan bahwa itu valid dan dapat diandalkan. Alat pengukuran dalam penelitian hanya

menggunakan komponen instrumen yang valid dan dapat diandalkan, sedangkan komponen yang tidak valid dibuang atau diganti.

Untuk mendapatkan data, angket dibagikan kepada responden (yang menjawab pertanyaan penelitian). Setelah data yang dibutuhkan penulis dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini, statistik inferensial terdiri dari statistik parametris dan non-parametrik (Sugiyono, 2018: 207). Peneliti menggunakan statistik parametris karena jenis data yang dianalisis adalah skala interval. Untuk statistik parametris, banyak asumsi harus dipenuhi. Data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, homogen, memenuhi asumsi linieritas, dan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Menurut Sugiyono (2018: 64), hipotesis berfungsi sebagai solusi temporer untuk rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan pendekatan analisis yang akan diterapkan oleh peneliti. Studi ini menggunakan metode regresi sederhana dan ganda.

Hasil dan Pembahasan

a. Uji Hipotesis 1: Pengaruh Kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Mutu Pendidikan

Pengujian korelasi kemampuan teknologi informasi komunikasi terhadap mutu pendidikan diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi 0,553. Jadi hubungan kemampuan teknologi informasi komunikasi terhadap mutu pendidikan termasuk kategori “sedang”. Selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan teknologi informasi komunikasi terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil ANOVA. Berdasarkan hasil uji anova kemampuan teknologi informasi komunikasi terhadap mutu pendidikan di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 90,757. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima atau terdapat pengaruh kemampuan teknologi informasi komunikasi terhadap mutu pendidikan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan teknologi informasi komunikasi terhadap mutu pendidikan dilakukan uji Summary kemampuan teknologi informasi komunikasi terhadap mutu pendidikan.

Tabel 1. Uji Summary Kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.302	18.237

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi

Berdasarkan tabel Model Summary, dapat dilihat bahwa ada nilai R square sebesar 0,306 yang menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan teknologi informasi komunikasi terhadap mutu pendidikan adalah 30,6%, dengan variabel lain menyumbang 69,4% dari total.

Selanjutnya untuk menentukan persamaan regresi sederhana dilakukan uji koefisien regresi yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Koefisien Regresi Kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Mutu Pendidikan

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	51.763	7.560			6.847	.000
	Kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi	.686	.072	.553		9.527	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel Koefisien, hasil uji koefisien regresi kemampuan teknologi informasi komunikasi terhadap mutu pendidikan menunjukkan nilai konstanta 51,763 dan nilai koefisien kemampuan teknologi informasi komunikasi 0,686. Selain itu, nilai sig. 0,000 dan nilai t hitung 6,847. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk berkomunikasi dengan teknologi informasi sangat mempengaruhi kualitas pendidikan

b. Uji Hipotesis 2: Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Mutu Pendidikan

Dalam analisis korelasi antara kualitas pendidikan dan sarana dan prasarana, diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi 0,564. Karena itu, hubungan sarana dan prasarana terhadap kualitas pendidikan termasuk dalam kategori "sedang". Hasil ANOVA kemudian dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil uji anova sarana dan prasarana terhadap kualitas pendidikan di atas, dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai F hitung 95,868. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima, atau bahwa sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas pendidikan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan dilakukan uji Summary sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan.

Tabel 3. Uji Summary Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.314	18.082

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel Model Summary, dapat dilihat bahwa pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pendidikan adalah 31,8%, dengan nilai R persegi 0,318 yang menunjukkan bahwa variabel lain memainkan 68,2% dari total.

Selanjutnya untuk menentukan persamaan regresi sederhana dilakukan uji koefisien regresi yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.529	7.081		7.700	.000
	Sarana Prasarana	.490	.050	.564	9.791	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel koefisien, hasil uji koefisien regresi sarana dan prasarana terhadap kualitas pendidikan menunjukkan nilai konstanta 54,529 dan nilai koefisien sarana prasarana 0,490. Dari hasil ini, persamaan regresi sederhana dapat dibentuk, yaitu $Y = 54,529 + 0,490X_2$. Selain itu, nilai hitung t adalah 7,700. Hasil ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas pendidikan.

c. Uji Hipotesis 3: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pendidikan

Ada nilai signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi 0,598 untuk uji korelasi kompetensi profesional guru dengan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, hubungan antara kompetensi profesional guru dan kualitas pendidikan berada dalam kategori "sedang". Selanjutnya, hasil ANOVA dapat dilihat untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi profesional guru

terhadap kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil uji anova kompetensi profesional guru terhadap kualitas pendidikan di atas, dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai F hitung 114,605. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima dan bahwa kompetensi profesional guru mempengaruhi kualitas pendidikan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan dilakukan uji Summary kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan.

Tabel 5. Uji Summary Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.357	.354	17.546

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan tabel Model Summary di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan diperoleh nilai R square sebesar 0,357 artinya bahwa besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan adalah 35,7% dan sisanya sebesar 64,3% ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk menentukan persamaan regresi sederhana dilakukan uji koefisien regresi yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Koefisien Regresi Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	46.594	7.219		6.454
	Kompetensi Profesional Guru	.790	.074	.598	10.705

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel Coefficients hasil uji koefisien regresi kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan diperoleh nilai konstanta 46,594 dan nilai koefisien kompetensi profesional guru 0,790. Dari hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 46,594 + 0,790X_3$. Dari uji koefisien regresi kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan juga diperoleh nilai Sig. 0,000 dan nilai t hitung 6,454. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan.

d. Uji Hipotesis 4: Pengaruh Kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi, Sarana Prasarana, dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pendidikan

Nilai Sig. F perubahan 0,000 dan koefisien korelasi 0,709 ditemukan dalam uji korelasi kemampuan teknologi informasi komunikasi, sarana prasarana, dan kompetensi profesional guru terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, hubungan antara kemampuan teknologi informasi komunikasi, sarana prasarana, dan kompetensi profesional guru dengan kualitas pendidikan dikategorikan sebagai "kuat". Selanjutnya, hasil ANOVA dapat dilihat untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan teknologi informasi komunikasi, sarana prasarana, dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan hasil uji anova kemampuan teknologi informasi komunikasi, sarana prasarana, dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dan nilai F hitung adalah 68,707. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima, atau bahwa ada hubungan antara kemampuan komunikasi teknologi informasi, sarana prasarana, dan kompetensi profesional guru dengan kualitas pendidikan.

Uji Summary kemampuan teknologi informasi komunikasi, sarana prasarana, dan kompetensi profesional guru terhadap kualitas pendidikan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mereka.

Tabel 7. Uji Summary Kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi, Sarana Prasarana, Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.709 ^a	.503	.495	15.513	

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru, Kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi, Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kemampuan teknologi informasi komunikasi, sarana prasarana, dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan adalah 49,5%. Nilai Adjusted R square sebesar 0,495 menunjukkan bahwa bagian yang tersisa adalah variabel lain.

Selanjutnya untuk menentukan persamaan regresi sederhana dilakukan uji koefisien regresi yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Koefisien Regresi Kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi, Sarana Prasarana, Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	12.149	7.798		1.558
	Kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi	.387	.070	.312	5.523
	Sarana Prasarana	.198	.055	.228	3.608
	Kompetensi Profesional Guru	.446	.082	.337	5.440

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Hasil uji koefisien regresi kemampuan teknologi informasi komunikasi, sarana prasarana, dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan ditunjukkan dalam tabel koefisien. Nilai konstanta adalah 12,149, nilai koefisien kemampuan teknologi informasi komunikasi adalah 0,387, nilai koefisien sarana prasarana adalah 0,198, dan nilai koefisien kompetensi profesional guru adalah 0,446. Dari hasil uji ini, persamaan regresi sederhana adalah $Y = 12,149 + 0,387X_1 + 0,198X_2 + 0,446X_3$. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan teknologi informasi komunikasi, sarana prasarana, dan kompetensi profesional guru tidak mempengaruhi kualitas pendidikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh kemampuan teknologi informasi komunikasi terhadap mutu pendidikan SD Negeri se Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 30,6% dengan persamaan regresi $Y = 51,763 + 0,686X_1$.
2. Terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap mutu pendidikan SD Negeri se Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 31,8% dengan persamaan regresi $Y = 54,529 + 0,490X_2$.
3. Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan SD Negeri se Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 35,7% dengan persamaan regresi $Y = 46,594 + 0,790X_3$.
4. Terdapat pengaruh kemampuan teknologi informasi komunikasi, sarana prasarana, dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan SD Negeri se Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebesar 49,5% dengan persamaan regresi $Y = 12,149 + 0,387X_1 + 0,198X_2 + 0,446X_3$.

Daftar Pustaka

- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan taktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-13. Rineka Cipta.
- Dr. Herpratiwi, M. P. (2016). Buku Teori Belajar dan Pembelajaran. In *Media Akademi*.
- Febrian, V. R. (2023). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.60747>
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2020). PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENYIAPKAN SISWA MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRY 4.0. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- Hasanah, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Pakem Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 4 Batukliang. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i2.3546>
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Kurniasih, I., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2021). STRATEGI PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA SEKOLAH DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *CAHAYA PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.33373/chypend.v6i2.2798>
- Rohiyatun, B. (2019). STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974>
- Rolan, R. (2020). MEMBANGUN KARAKTER SEKOLAH BERMUTU MELALUI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*. <https://doi.org/10.58258/jupe.v5i6.1393>
- Siregar, E. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM). *Jurnal Dinamika Pendidikan*. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i2.812>
- Sugiyono, P. D. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta, CV*. (p. 334).
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>
- Warsihna, J. (2013). KOMPETENSI TIK UNTUK GURU. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.23>